HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, USIA DAN LAMA MENJADI KADER POSYANDU DENGAN KUALITAS LAPORAN BULANAN DATA KEGIATAN POSYANDU

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

ALDISA WIDA NURAYU
J 410 111 027

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pembimbing I	: Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)
NIK	: 863
Pembimbing II	: Dwi Astuti, SKM, M.Kes
NIK	: 756

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Aldisa Wida Nurayu
NIM	: J 410 111 027
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi	: Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama Menjadi Kader Posyandu dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2013

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)
NIK: 863

Pembimbing II

Dwi Astuti, SKM, M.Kes
NIK: 756

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Aldisa Wida Nurayu
NIM	: J 410 111 027
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Jenis	: Skripsi
Judul	: Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama Menjadi Kader Posyandu dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Desember 2013

Yang Menyatakan

(Aldisa Wida Nurayu)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, USIA DAN LAMA MENJADI KADER POSYANDU DENGAN KUALITAS LAPORAN BULANAN DATA KEGIATAN POSYANDU

Aldisa Wida Nurayu J 410 111 027

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162

Abstract

Posyandu report in May of 2013, from the 17 reports were reported known that 14 reports (82.34%) incomplete and incorrect, while the only 3 reports (17.66%) were complete and correct. Incomplete record will affect the quality of the report so that will affect too with the planning of posyandu policies. This research aimed to analyze the relationship between the level of knowledge, education, age and working period of a cadres with monthly reports quality of data in the Sumber Village posyandu. This type of research was an observational study with cross sectional approach. The population was 135 persons and 34 samples used with purposive sampling method. Data analysis used was Fisher 's exact test with SPSS program in the computer laboratory of FIK Muhammadiyah University of Surakarta. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge (p value=0,004), education (p value=0,006) and age (p value=0,006) with the monthly reports quality of data in posyandu, on the other side working period of a cadres (p value=0,999) no relationship with the monthly reports quality of data in posyandu.

Keywords: cadres, quality reports, posyandu

Abstrak

Laporan posyandu bulan Mei tahun 2013 di Kelurahan Sumber, dari 17 laporan yang dilaporkan diketahui bahwa 14 laporan (82,34%) tidak lengkap dan tidak benar sedangkan hanya 3 laporan (17,66%) saja yang lengkap dan benar. Laporan yang tidak lengkap akan mempengaruhi kualitas laporan sehingga akan mempengaruhi pula pada perencanaan kebijakan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 135 orang dan sampel yang digunakan 34 orang yang diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu kader yang bertugas membuat laporan bulanan data kegiatan posyandu. Analisis data menggunakan uji *fisher's exact* dengan program SPSS laboratorium komputer Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan (p=0,004), pendidikan (p=0,006) dan usia (p=0,006) dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu, di sisi lain lama menjadi kader (p=0,999) tidak berhubungan dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu.

Kata kunci : kader, kualitas laporan, posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan sarana penting di masyarakat yang mendukung mewujudkan penurunan angka kematian anak dan meningkatkan kesejahteraan ibu. (Kemenkes RI, 2012). Ditinjau dari aspek kualitas masih banyak masalah di posyandu, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Hasil pemantauan pelaporan posyandu, banyak terjadi kesalahan pencatatan, pengolahan maupun pelaporan yang berakibat laporan menjadi tidak lengkap, tidak tepat waktu dan kebenarannya diragukan (Depkes RI, 2006).

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai dari perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara kualitas dan kuantitas (Ilyas, 2002). Menurut Jogiyanto (2005), tingkat kualitas dari suatu laporan atau informasi dipengaruhi oleh 3 hal yaitu akurat (lengkap, benar dan aman), tepat waktu dan relevan.

Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditangani sehingga semakin berpengalaman sehingga semakin terampil dan ahli dalam bidangnya (Depkes RI, 2006). Penelitian Widiastuti (2011) disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bertugas menjadi kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita, semakin lama kader bertugas maka semakin lengkap pula pencatatan anak balita pada SIP.

Hasil wawancara pada kader Kelurahan Sumber diketahui bahwa mayoritas kader berusia di atas 40 tahun dengan rata-rata pendidikan tamat SMP. Studi pendahuluan mengenai pengetahuan pencatatan Sistem Informasi Posyandu di Posyandu Nusa Indah Kelurahan Sumber terhadap 10 kader diketahui bahwa 4 kader berpengetahuan baik dan 6 kader pengetahuannya kurang. Dapat dilihat pula dari 17 laporan bulanan posyandu di Kelurahan Sumber bulan Mei 2013 hanya 3 laporan yang lengkap dan benar, sedangkan 14 laporan ada yang tidak lengkap dan ada yang tidak benar. Dari data-data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan kader posyandu di Kelurahan Sumber.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 135 kader posyandu di Kelurahan Sumber dengan sampel sebanyak 34 orang yang diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu kader yang bertugas membuat laporan bulanan data kegiatan posyandu.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laporan bulanan

data kegiatan posyandu. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dan *check list.* Kuesioner diisi oleh responden yang meliputi karakteristik responden yaitu usia, lama menjadi kader dan pendidikan dan tingkat pengetahuan. Kuesioner yang digunakan berasal dari penelitian Widiastuti (2011) dengan jumlah 10 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan posyandu yang meliputi format dalam Sistem Informasi Posyandu dan isi dari format pencatatan anak balita meliputi hal-hal yang harus dilengkapi dalam pencatatan format anak balita. Penggunaan *check list* untuk mengukur kualitas laporan yang terdiri dari 6 item soal yang diisi oleh peneliti. Analisis yang digunakan adalah uji *Fisher's exact* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*[a] pada variabel pengetahuan (sig=0,000), usia (sig=0,007) dan lama menjadi kader (sig=0,000) menunjukkan bahwa sampel dari populasi penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga titik potong yang digunakan untuk pengkategorian variabel pengetahuan, umur dan lama menjadi kader adalah nilai median.

A. Gambaran Karakteristik Kader

Tabel 1. Gambaran karakteristik kader berdasarkan skor pengetahuan, usia dan lama menjadi kader.

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum
Pengetahuan	6,59	6,00	5	10
Usia	40,5	36	25	63
Lama menjadi kader	12,44	10	1	35

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai mean skor pengetahuan responden adalah 6,59 dan nilai median pengetahuan responden adalah 6. Nilai pengetahuan tertinggi 10 dan terendah 5. Berdasarkan batasan nilai median maka pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 2, pengetahuan <6 kategori pengetahuan kurang dan ≥6 kategori pengetahuan baik.

Nilai mean usia responden 40,5 tahun dan nilai median usia responden 36 tahun. Usia tertua responden 63 tahun dan yang termuda 25 tahun.. Berdasarkan batas nilai median maka usia responden dikelompokkan menjadi dua, usia <36 tahun kategori usia muda dan ≥36 tahun kategori usia tua.

Nilai mean lama menjadi kader 12,44 tahun dan nilai median 10 tahun. Responden paling lama telah menjadi kader selama 35 tahun dan responden paling baru menjadi kader mempunyai masa kerja 1 tahun. Berdasarkan batas nilai median maka variabel lama menjadi kader dikelompokkan menjadi dua kategori, jika <10 tahun kategori baru dan ≥10 tahun kategori lama.

Tabel 2. Gambaran kader berdasarkan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia, lama menjadi kader dan kualitas laporan bulanan kader posyandu

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	14	41,2
	Baik	20	58,8
Pendidikan	Dasar	13	38,2
	Lanjutan	21	61,8
Usia	Muda	16	47,1
	Tua	18	52,9
Lama menjadi kader	Baru	13	38,2
	lama	21	61,8
Kualitas	Kurang baik	25	73,5
	Baik	9	26,5

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik (58,8%) lebih banyak daripada responden dengan pengetahuan kurang (41,2%),

reponden dengan pendidikan lanjutan (SMA dan Sarjana) (61,8%) dua kali lebih banyak daripada responden dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) (38,2%), responden yang berusia tua (52,9%) lebih banyak daripada responden yang berusia muda (47,1%), responden yang sudah lama menjadi kader (61,8%) hampir dua kali lebih banyak daripada responden yang baru menjadi kader (38,2%) dan mayoritas kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu responden kurang baik (73,5%) yaitu tiga kali lebih banyak dari pada kualitas laporan responden yang baik (26,5%).

B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu di Kelurahan Sumber

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu di Kelurahan Sumber

Pengetahuan	Kualitas		Total	p
	Kurang baik	Baik		
Kurang	14 (100%)	0 (0%)	14 (100%)	0,004
Baik	11 (55%)	9 (45%)	20 (100%)	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang, 11 orang (55%) dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu kurang baik dan 9 orang (45%) kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandunya baik. Kader yang memiliki pengetahuan kurang baik seluruhnya (100%) kualitas laporan yang dihasilkan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu dengan nilai p=0,004 (<0,05). Kader dengan pengetahuan baik lebih banyak yang kualitas laporannya baik daripada kader dengan pengetahuan yang kurang.

Informasi lain yang didapatkan dalam kuesioner yaitu kader mayoritas menjawab benar pada hal-hal dasar yang berkaitan dengan format pencatatan anak balita dalam SIP, antara lain bahwa semua kader mengetahui SIP penting dalam pembinaan posyandu, semua kader juga mengetahui apabila pencatatan hasil penimbangan (N/T) perlu dicatat dalam format anak balita dan 33 kader mengetahui mengenai pencatatan pemberian vitamin A.

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam kuesioner dapat dikatakan bahwa kader yang melakukan pencatatan baru paham mengenai hal-hal dasar yang berkaitan dengan isian format pencatatan anak balita. Hal ini dikarenakan kegiatan penimbangan dan pencatatan perkembangan penimbangan (N/T) dilakukan oleh kader sendiri dan rutin setiap bulannya, sedangkan dalam pemberian vitamin A hampir semua kader mengetahui dikarenakan kader sendiri yang memberikan dan dalam setahun hanya diberikan 2 kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus sehingga hal tersebut sudah menjadi rutinitas kader.

Meskipun mayoritas responden berpengetahuan baik, namun apabila dikaji lebih mendalam pada hasil jawaban responden dalam kuesioner pengetahuan kader mengenai SIP maka diketahui bahwa 29 responden menjawab salah pada item soal mengenai pencatatan tanggal imunisasi, 26 responden menjawab salah pada item pencatatan kunjungan neonatal, 23 responden menjawab salah pada item soal pencatatan berat badan lahir dan 18 responden menjawab salah pada soal yang berhubungan dengan jumlah format SIP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kader belum tahu secara mendalam mengenai isi dari format SIP.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kader kurang disiplin dalam melakukan pencatatan mengenai kegiatan yang tidak dilakukan secara

langsung oleh kader yaitu tentang pencatatan tanggal imunisasi, kunjungan neonatal dan pencatatan berat badan lahir. Kader juga belum paham betul mengenai format-format baku dalam SIP. Peningkatan pengetahuan kader perlu dilakukan karena menurut Green (1980) pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya, dalam hal ini pengetahuan kader mengenai isi format baku SIP akan mempengaruhi pencatatan dan pelaporan data kegiatan posyandu (Notoatmodjo, 2003).

Peningkatan pengetahuan kader dapat diupayakan melalui pelatihan mengenai pencatatan dan pelaporan data kegiatan posyandu yang lengkap dan benar mengenai format-format baku dalam SIP untuk kader yang melakukan pencatatan dan pelaporan data kegiatan kegiatan posyandu. Menurut Tirtarahardja (2005) pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal bisa berupa kursus, penyuluhan, iklan, leaflet, dll. Penelitian ini sejalan dengan Widiastuti (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan kader maka semakin lengkap dan tepat pula pencatatan Anak Balita dalam SIP sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antata pengetahuan kader dengan kelengkapan pencatatan Anak Balita dalam format SIP di Puskesmas Sidorejo Kidul.

C. Hubungan Pendidikan Kader dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu di Kelurahan Sumber

Tabel 4. Hubungan pendidikan kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber

Pendidikan	Kualitas		Total	p
	Kurang baik	Baik		
Dasar	13 (100%)	0 (0%)	13 (100%)	0,006
Lanjutan	12 (57,1%)	9 (42,9%)	21 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan pendidikan lanjutan (tamat SMA atau Sarjana) 21 orang terdiri dari 9 orang (42,9%) memiliki kualitas laporan baik dan 12 orang (57,1%) kualitas laporannya kurang baik. Responden berpendidikan dasar (tamat SD dan tamat SMP) semuanya (100%) memiliki kualitas laporan yang kurang baik. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, 9 responden yang kualitas laporannya baik di antaranya 7 orang berpendidikan tamat SMA dan 2 orang berpendidikan tamat sarjana. Hal tersebut menandakan bahwa kader berpendidikan lanjutan lebih baik hasil laporannya daripada kader berpendidikan dasar. Semua responden berpendidikan dasar kualitas laporannya kurang baik. Responden yang laporannya tidak lengkap 9 orang, 8 orang laporannya tidak benar dalam hitungannya dan 4 orang yang laporannya lidak lengkap dan tidak benar. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dan perkembangan seseorang secara berkesinambungan. Pendidikan dasar diberikan dengan tujuan sebagai dasar hidup dalam pengetahuan dan ketrampilan dasar kemudian dilanjutkan dengan pendidikan lanjutan (Tirtarahardja, 2005).

Seseorang yang menjadi kader secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat, sehingga pendidikan yang dimiliki kader sangat beragam. Masyarakat tidak bisa memilih hanya orang yang berpendidikan tinggi saja yang menjadi kader karena selain bersifat sukarela, orang yang berminat untuk menjadi kaderpun jumlahnya sedikit. Sehingga untuk mengoptimalkan kinerja kader yang sudah ada bisa ditingkatkan melalui pendidikan non-formal yaitu pelatihan atau penyuluhan secara berkala mengenai administrasi posyandu bagi kader yang melakukan pencatatan dan pelaporan data bulanan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil uji *fisher's exact*, diketahui bahwa p=0,006 (p<0,05) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyutomo (2010), yang menyatakan bahwa responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 83,33% kurang baik dalam memantau tumbuh kembang balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemantauan tumbuh kembang balita oleh kader di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu.

D. Hubungan Usia dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu di Kelurahan Sumber

Tabel 5. Hubungan usia kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber

Usia	Kualitas		Total	p
	Kurang baik	Baik		
Muda	8 (50,0%)	8 (50,0%)	16 (100%)	0,006
Tua	17 (94,4%)	1 (5,6%)	18 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5, dari 34 kader diketahui kader dengan kategori usia muda yaitu <36 tahun 16 orang, 8 orang (50%) dengan kualitas laporan kurang baik dan 8 orang (50%) kualitas laporan baik. Kader kategori umur tua yaitu ≥36 tahun sebanyak 18 orang, 17 orang (94,4%) memiliki kualitas laporan kurang baik dan hanya 1 orang (5,6%) kualitas laporan bulanannya baik. Berdasarkan hasil penghitungan dalam kuesioner diketahui bahwa 9 orang kader telah berusia ≥50 tahun, dari 9 kader tersebut 8 diantaranya memiliki kualitas laporan yang kurang baik sedangkan 1 orang yang memiliki kualitas laporan baik berusia 63 tahun. Menurut Iqbal (2006), bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal

ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat.

Seorang kader akan tetap menjadi kader sampai seseorang tersebut memutuskan untuk tidak lagi menjadi kader, karena tidak ada peraturan yang menyebutkan mengenai batasan masa kerja dan usia seseorang dapat menjadi kader, sehingga banyak kader yang sudah berusia lanjut tetapi tetap menjadi seorang kader. Hal ini mengakibatkan penurunan kinerja kader karena semakin bertambah usia ketrampilan fisik akan menurun, oleh karena itu bagi kader yang bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan bulanan data kegiatan posyandu yang sudah berusia ≥50 tahun diperlukan regenerasi dengan kader yang berusia ≤35 tahun dan untuk kader yang berusia tua bisa diberikan tugas lain yang lebih ringan sesuai dengan kemampuan fisiknya.

Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* diketahui bahwa p=0,006 (nilai p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber. Kualitas laporan kader kategori usia muda sama banyaknya antara yang kurang baik dan yang baik. Usia muda umumnya belum cukup kedewasaanya sehingga belum matang dalam berfikir dan bekerja (Wahyutomo, 2010). Hal ini sejalan dengan Widiastuti (2011), diketahui bahwa ada hubungan usia kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita, semakin tinggi umur kader maka semakin berpengaruh dalam kelengkapan pencatatan anak balita.

E. Hubungan Lama Menjadi Kader Dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu di Kelurahan Sumber

Tabel 6. Hubungan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber

Lama menjadi kader	Kualitas		Total	p
	Kurang baik	Baik		
Baru	10 (76,9%)	3 (23,1%)	13 (100%)	0,999
Lama	15 (71,4%)	6 (28,6%)	21 (100%)	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa kader dengan kategori lama kerja <10 tahun sebanyak 13 orang, 10 orang (76,9%) kualitas laporannya kurang baik dan 3 orang (23,1%) kualitas laporannya baik. Kader dengan kategori lama kerja ≥10 tahun sebanyak 21 orang, 15 orang (71,4%) dengan kualitas laporan kurang baik dan 6 orang (28,6%) dengan kualitas laporan baik. Responden yang memiliki kualitas laporan baik dan baru menjadi kader sebanyak 3 orang dengan masa kerja minimal 5 tahun sedangkan responden yang sudah lama menjadi kader dengan laporan baik sebanyak 6 orang yang diantaranya 3 orang memiliki masa kerja 10 tahun, 2 orang dengan masa kerja 15 tahun dan 1 orang dengan masa kerja 35 tahun. Kader dengan masa kerja <5 tahun dan >15tahun hampir semuanya kualitas laporannya buruk. Kader dengan masa kerja <5 tahun masih membutuhkan penyesuaian dan memiliki lebih banyak kegiatan dan tugas dalam berbagai kegiatan posyandu sedangkan kader yang sudah lama masa kerjanya (>15 tahun) karena sudah terbiasa mengerjakan laporan dan tidak ada sangsi apabila salah dalam pengerjaannya maka pembuatan laporannya menjadi kurang teliti dan mengakibatkan laporan tidak lengkap dan tidak benar.

Seperti yang diketahui bahwa kader berperan secara sukarela sehingga sifat kesukarelaan tersebut kadangkala membuat kader merasa tidak terlalu terikat

dengan tugasnya dan dapat bekerja semaunya, sehingga kualitas laporan banyak yang kurang baik. Sebagai upaya agar kader lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik maka dapat dilakukan dengan cara pemberian insentif kepada kader sebagai penggantian biaya transportasi kader dalam mengirimkan laporan ke kelurahan. Menurut Puspasari (2002) pemberian insentif kepada kader dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk penghargaan sehingga kader merasa dihargai dan akan lebih termotivasi untuk berperan aktif di posyandu. Pemberikan insentif kepada kader diharapkan dapat mencegah menurunnya tingkat keaktifan kader dan lebih jauh untuk mengurangi jumlah kader yang *drop out.*

Hasil uji *fisher's exact*, diketahui p=0,999 (p>0,05) disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2013), dokter dengan lama kerja <7 tahun 20 orang, 12 orang (60%) mengisi lembar *informed consent* tidak lengkap dan 8 orang (40%) mengisi lengkap. Dokter dengan lama kerja ≥7 tahun 11 orang, 6 orang (54,4%) mengisi tidak lengkap dan 5 orang (45,5%) mengisi lengkap. Hasil uji *Fisher's Exact* p=0,999 (p>0,05), disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dokter dengan kelengkapan pengisian lembar *informed consent* di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader tentang pelaporan posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber.

B. Saran

Setiap posyandu di Kelurahan Sumber supaya lebih memberdayakan masyarakat dalam mendukung gerakan posyandu dengan cara menghimpun donatur untuk memberikan insentif kepada kader yang bertugas dalam pencatatan dan pelaporan posyandu dan diharapkan setiap ketua kader posyandu di Kelurahan Sumber mengganti kader yang sudah berusia ≥50 tahun yang bertugas dalam pencatatan dan pelaporan dan mengganti dengan kader yang berusia muda ≤35 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.

Ilyas Y. 2002. *Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Iqbal W, dkk. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Jogiyanto, HM. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspasari, A. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu di Kota Sabang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Tirtarahardja, U dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyutomo, AH. 2010. *Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro*. [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Widiastuti, T. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pencatatan Anak Balita pada Sistem Informasi Posyandu (SIP) di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga*. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.